

Peran Pendidikan Non Formal dalam Pemberdayaan Masyarakat di Pedesaan

Feriska Ambar Putri¹, Ciptro Handrianto²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: feriskaambarputri100@gmail.com

Abstrak. Pendidikan non formal di pedesaan memiliki peran yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat, karena dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kesadaran masyarakat. Penulisan ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan seberapa penting peran pendidikan non formal itu sebagai alat pemberdayaan masyarakat di pedesaan; (2) Mengidentifikasi berbagai macam kendala yang sedang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan non formal di pedesaan; dan (3) Menganalisis beberapa rekomendasi yang konstruktif agar pendidikan non formal lebih tepat sasaran dan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di pedesaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif melalui pendekatan studi pustaka dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan non formal di pedesaan berperan penting dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta kemandirian masyarakat, melalui program pelatihan kerja, keaksaraan fungsional dan kelompok belajar. Namun, pelaksanaan pendidikan non formal ini masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pendidik berkualitas, rendahnya motivasi masyarakat, serta minimnya dukungan pemerintah daerah. Untuk mengoptimalkan peranannya, maka diperlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, serta pemanfaatan teknologi digital yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan non formal.

Kata Kunci: peran signifikan, pemberdayaan masyarakat, efektivitas, teknologi digital.

Abstract. The abstract should be written in Times New Roman, 10pt, Italic, one paragraph, and between 150 and 200 words. It should include the background, objectives, research methods (design, subjects/sample, instruments, data analysis), results, conclusions, and implications. The format of the abstract and keywords, as well as the content of the article, should follow this template. Non-formal education in rural areas plays a significant role in community empowerment, as it can improve community skills, knowledge, and awareness. This paper aims to: (1) Describe the importance of non-formal education as a tool for community empowerment in rural areas; (2) Identify various obstacles currently faced in the implementation of non-formal education in rural areas; and (3) Analyze several constructive recommendations so that non-formal education is more targeted and more effective in improving the quality of life of rural communities. The research method used is descriptive through a literature study approach by analyzing various relevant scientific sources. The results of the study indicate that the implementation of non-formal education in rural areas plays an important role in improving community skills, knowledge, and independence, through job training programs, functional literacy, and study groups. However, the implementation of non-formal education still faces several obstacles, including limited facilities and infrastructure, a lack of qualified teaching staff, low community motivation, and minimal support from local governments. To optimize its role, cooperation is needed between the government, educational institutions, the community, and the use of digital technology used in the implementation of non-formal education.

Keywords: significant role, community empowerment, effectiveness, digital technology.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang harus dipenuhi oleh pemerintah (Roziqin & Baqi, 2021). Dimana pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Abd-Rahman et al., 2022). Definisi Pendidikan dalam arti luas, Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat (*long life education*) dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu (Pristiwanti et al., 2022).

Pendidikan non formal merupakan salah satu jenis pendidikan yang dilakukan di luar jalur sekolah formal dimana pendidikan ini lebih bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (Suryati et al., 2022; Irsalulloh & Maunah, 2023). Dapat diartikan bahwa pengertian pendidikan non formal adalah pendidikan yang dapat dilakukan di setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya (Nugroho, 2019).

Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan daya (*empowerment*) atau kekuatan (*strengthening*) kepada masyarakat (Jamaluddin et al., 2019). Di dalam pelaksanaan pendidikan non formal pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan sebagai usaha memandirikan, mengembangkan, menswadayakan, dan memperkuat posisi tawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan melalui pengalihan pengambilan keputusan kepada masyarakat agar mereka terbiasa dan mampu bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang dipilihnya (Mustanir, et al., 2023). Jadi dapat diartikan bahwasannya pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Margayaningsih, 2018).

Pendidikan non formal di pedesaan sangat penting untuk pemberdayaan masyarakat dimana pendidikan ini dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta kesadaran yang relevan dengan kebutuhan lokal nantinya (Simbolon, 2024). Selain itu, peran dari pelaksanaan pendidikan non formal adalah bisa menjadi sebuah wadah dalam pengembangan diri serta keterampilan melalui lembaga seperti PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) ataupun LKP (Lembaga Kursus Dan Pelatihan), karena disitu nantinya masyarakat maupun peserta didik itu dapat mengembangkan kemampuan sesuai minat dan bakat mereka di pendidikan non formal sehingga mereka bisa menumbuhkan kepercayaan diri, motivasi, inovasi, serta kreatifitas pada masyarakat maupun peserta didik (Zaifullah et al., 2023).

Pendidikan non formal juga berperan penting dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat dengan melalui pelatihan kewirausahaan, manajemen usaha kecil, dan pemasaran produk lokal, masyarakat desa diajarkan untuk berani berinovasi dan mengembangkan usaha mikro, dimana berfungsi sebagai media pembelajaran praktis yang membantu masyarakat agar tidak hanya mengandalkan sektor pertanian konvensional, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja sendiri (Ardli, 2024). Oleh karena itu, untuk mencapai dalam kemandirian masyarakat itu dapat dilakukan dengan melalui peningkatan potensi ekonomi dan sosial, mendukung inisiatif lokal, serta membangun kesadaran untuk partisipasi aktif masyarakat di dalam pembangunan desa pastinya (Surahman & Nayla, 2022).

Sasaran dari pendidikan non formal ini tidak lagi terbatas pada kelompok masyarakat yang kurang mampu atau kurang berpendidikan, tetapi terus berkembang sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada serta perubahan dalam lapangan kerja dan budaya masyarakat itu sendiri, dengan mempertimbangkan sasaran ini maka program ataupun kegiatan pelaksanaan pendidikan non formal harus terus diperluas sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pada masyarakat (Rogers, 2004). Permasalahan masyarakat di pedesaan cukup kompleks, seperti masih banyak yang mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan formal, baik karena faktor ekonomi, usia, maupun geografis (Imaniar et al., 2025).

Dukungan dari pemerintah maupun lembaga terkait masih terbatas, serta program yang diselenggarakan sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan nyata pada masyarakat (Arimurty & Manaf, 2013). Selain itu, sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti transportasi, teknologi dan informasi, akses jalan yang rusak yang dapat menghambat mereka dalam mengembangkan diri serta potensi untuk meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupannya (Lyraa & Kurniati, 2025).

Namun, potensi lokal seperti pertanian, kerajinan, atau UMKM belum bisa dimaksimalkan karena kurangnya pengetahuan serta keterampilan (Kaseng, 2025). Pendidikan non formal inilah yang seharusnya bisa menjadi solusi, tetapi implementasinya itu sering belum optimal karena kurangnya dukungan, tenaga pengajar, atau program program yang dilakukan itu belum sesuai dengan kebutuhan di dalam masyarakat tepatnya di pedesaan (Sitorus et al., 2025).

Penulisan ini memiliki beberapa tujuan, antara lain: (1) Mendeskripsikan seberapa penting peran pendidikan non formal itu sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di pedesaan; (2) Mengidentifikasi berbagai macam kendala yang sedang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan non formal di pedesaan; dan (3) Menganalisis beberapa rekomendasi yang konstruktif agar pendidikan non formal lebih tepat sasaran dan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di pedesaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kajian pustaka, yaitu: menguraikan, merangkum, dan mengkonstruksi gagasan teori maupun hasil penelitian yang relevan. Data yang didapatkan bersumber dari kumpulan beberapa artikel yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah yang berstandar internasional dengan menggunakan kata kunci "*empowerment of Indonesia society through non-formal education*", dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang akan digunakan sebagai referensi untuk studi berdasarkan penemuan artikel pada basis data Scopus dan Google Scholar. Pada penelitian ini mengungkapkan tingginya angka kemiskinan dan angka putus sekolah di Indonesia terutama di pedesaan, maka pemberdayaan melalui pendidikan non formal inilah yang bisa digunakan sebagai solusi agar setiap masyarakat mempunyai kemampuan dan kredibilitas yang sama demi mensejahterakan dirinya dan juga negara. Keberadaan pendidikan non formal diharapkan mampu untuk memecahkan masalah yang ada di Indonesia terutama pada masalah ekonomi dan lapangan pekerjaan. Diharapkan pula kursus dan pelatihan yang diselenggarakan sebagai pendidikan non formal di Indonesia dapat mencapai kompetensi dan sebagai pemanfaatan teknologi mengingat saat ini sudah berada pada era revolusi industri 4.0 dimana persaingan akan semakin ketat (Laila et al., 2021).

HASIL DAN DISKUSI

A. Peran Pendidikan Non Formal sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Pedesaan

Khususnya di daerah pedesaan, pendidikan non formal ini berperan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia. Pendidikan non formal ini dapat diberikan melalui berbagai macam program, seperti kursus keterampilan, pelatihan kerja, keaksaraan fungsional, dan kelompok belajar yang pada akhirnya, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Dacholfany, 2018). Pendidikan non formal bukan hanya menambah wawasan, tetapi pendidikan non formal juga dapat berperan melengkapi kemampuan kepada masyarakat untuk memberikan pengalaman belajar kepada mereka yang tidak mendapatkan pendidikan sekolah formal (Inayah et al., 2024).

Selain sebagai pelengkap pendidikan non formal ini juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena pendidikan ini juga dapat untuk memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar di tengah masyarakat pedesaan, tetapi juga bisa membuka peluang ekonomi baru, memperkuat kesadaran sosial, serta meningkatkan kemandirian mereka (Susanti, 2014). Pendidikan non formal juga berperan untuk memperkuat kapasitas organisasi lokal seperti kelompok tani, karang taruna, koperasi, dan PKK dan juga dapat melalui pelatihan kepemimpinan, komunikasi organisasi, serta manajemen kegiatan, masyarakat dilatih untuk bekerja secara benar, kolektif dalam mengelola potensi sesuai dengan di desanya (Daher & Ramdlani, 2025).

Di samping itu, pendidikan non formal juga berkontribusi pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa, dengan melalui organisasi seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) atau kelompok belajar warga, penduduk desa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi (Hidayati et al., 2025). Proses ini akan memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap perkembangan desa, serta menumbuhkan solidaritas di antara warga dengan bertambahnya kesadaran sosial dan keterampilan berorganisasi, masyarakat semakin mampu dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan kehidupan mereka (Ali, 2024).

Sementara itu, pendidikan non formal juga berperan penting dalam pengembangan di sosial budaya dan identitas local, yang mana tengah arus globalisasi sekarang banyak nilai-nilai tradisional dan pengetahuan lokal yang mulai terkikis (Zulkarnaen, 2022). Dengan melalui, pendidikan non formal ini maka sosial budaya dan identitas dapat menghidupkan kembali potensi budaya sebagai sumber pemberdayaan ekonomi dan identitas sosial masyarakat dimana pelaksanaan ini bisa melalui pelatihan berbasis potensi lokal, seperti pembuatan batik tradisional, tari daerah, atau kerajinan bambu, masyarakat belajar bahwa budaya dapat menjadi sumber penghasilan sekaligus kebanggaan identitas (Sabila et al., 2025).

Karena generasi muda ataupun gen-z di pedesaan tidak hanya dapat mempelajari mengenai keterampilan yang praktis saja namun mereka di minta agar mendapatkan pemahaman serta pengetahuan mendalam tentang akar budaya yang ada di wilayah mereka melalui pendidikan non formal tersebut (Wulandari, 2024). Di Jawa Tengah, Bali, dan Sulawesi Selatan, lembaga dalam pelaksanaan pendidikan non formal itu juga banyak melakukan program program yang dilakukan seperti memanfaatkan seni dan budaya lokal sebagai cara untuk mengajar karakter dan mendorong ekonomi kreatif harapan bahwa setiap orang memiliki kemampuan literasi digital dan keterampilan adaptasi dalam era digitalisasi dan globalisasi saat ini (Karim, 2017).

Pelatihan yang memanfaatkan teknologi akan mengajarkan masyarakat bagaimana cara menggunakan media sosial dan internet untuk mengembangkan usaha kecil, memasarkan barang lokal, dan memperluas jaringan pemasaran mereka, hal ini dapat menunjukkan bahwa pendidikan non formal tidak hanya terfokus pada pengajaran keterampilan dasar, tetapi juga dapat mendorong kepada masyarakat untuk siap dalam menghadapi tantangan modern (Hendra et al., 2024). Selain itu, pendidikan non formal juga sangat penting untuk meningkatkan kapasitas perempuan di pedesaan dimana banyak berbagai macam program yang ada di pendidikan non formal yang dirancang khusus untuk perempuan, terutama dalam hal kewirausahaan, kesehatan keluarga, dan pengelolaan keuangan rumah tangga, melalui kegiatan ini maka perempuan di pedesaan memiliki kesempatan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki, meningkatkan keterampilan mereka, dan berkontribusi secara finansial kepada keluarga mereka, yang nantinya tatanan masyarakat di

perdesaan akan menjadi lebih terbuka dan setara saat perempuan menjadi lebih mandiri (Rahaju, 2025).

Perempuan yang berpendidikan lebih percaya diri untuk terlibat dalam berpartisipasi aktif di ruang publik, serta nantinya mereka akan mampu menjadi pendorong perubahan dalam komunitasnya (Rachmawati et al., 2024). Pendidikan non formal juga memiliki peran penting dalam membentuk budaya belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) di masyarakat pedesaan, yang bisa menciptakan kebiasaan belajar terus-menerus, sebab masyarakat di pedesaan nantinya mereka tidak hanya mengandalkan pengetahuan yang diperoleh di masa muda, namun mereka juga bisa secara aktif menumbuhkan dan mengupdate keterampilan mereka seiring dengan perubahan zaman, karena perubahan ekonomi, sosial, dan teknologi menuntut kemampuan adaptasi yang cepat dengan melalui kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan (Sadid, 2014).

Selain itu, pendidikan non formal juga memiliki peran strategis dalam mendorong kesetaraan sosial dan keterlibatan, banyak kelompok masyarakat yang kehilangan akses pendidikan di pedesaan termasuk kaum penyandang disabilitas, para lansia, atau keluarga kurang mampu, sering kali terpinggirkan dari akses pendidikan formal untuk itu program non formal dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan mereka, misalnya kursus keaksaraan untuk penyandang disabilitas atau di adakan program pelatihan kerja yang fleksibel untuk para lansia (Ahmad et al., 2024). Dengan demikian, pendidikan non formal dapat berperan sebagai sarana untuk mengurangi kesenjangan sosial, meningkatkan keterlibatan kelompok yang sebelumnya terpinggirkan, serta membangun masyarakat yang lebih adil serta menyeluruh untuk mendapatkan pendidikan serta pengetahuan dan keterampilan yang diterima oleh masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan akan membuat masyarakat berperan aktif dalam setiap kegiatan yang menunjang peningkatan kesejahteraannya (Mannahali et al., 2024).

Lebih jauh tentang mengapa menjadi penting sekali upaya pemberdayaan dilakukan dikarenakan makna yang terkandung dalam suatu proses pemberdayaan itu mencakup beberapa komponen yaitu adanya upaya pengembangan potensi, kegiatan penguatan potensi yang ada serta keinginan untuk mewujudkan suatu kondisi yang mandiri (Hadi, 2010). Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan diharapkan mengantarkan masyarakat yang belum memiliki daya ataupun kekuatan berubah agar bisa menjadi masyarakat yang menunjukkan kemandirian, maka keberadaan pendidikan non formal di pedesaan inilah yang nantinya akan menjadi instrumen penting yang berguna untuk mempercepat dalam proses pemberdayaan masyarakat demi menuju kehidupan yang lebih sejahtera dan berkelanjutan (Ilbad, 2021).

B. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pendidikan Non Formal di Pedesaan

Kendala yang sering muncul dalam pelaksanaan pendidikan non formal pada masyarakat di pedesaan itu seperti keterbatasan sarana dan prasarana, misalnya fasilitas pembelajaran yang

memadai maupun bahan ajarnya yang sesuai (Taufik, 2022). Kurangnya tenaga pendidik ataupun tutor yang berkualitas dan mampu untuk menyesuaikan materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, rendahnya kesadaran dan motivasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di pendidikan non formal karena mereka masih akan tetap fokus pada pekerjaan sehari-hari yang biasa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan juga kebutuhan ekonomi (Rahayu, 2023).

Kurangnya sistem pendataan pada peserta didik yang baik, sehingga nantinya akan sulit bagi lembaga lembaga penyelenggara pelaksanaan pendidikan non formal ini untuk memantau perkembangan pembelajaran dan hasil program secara terukur (Sarpiah et al., 2020). Akibat dari kurangnya sistem pendataan ini lembaga pendidikan non formal sering kali tidak memiliki informasi yang akurat dan pasti mengenai jumlah peserta didik yang aktif, tingkat kehadiran, maupun dari hasil pencapaian belajar yang telah diperoleh sebab masih banyak lembaga pelaksanaan pendidikan non formal di pedesaan masih menggunakan cara manual atau pencatatan sederhana menggunakan buku, tanpa adanya dukungan teknologi informasi yang memadai, sehingga data yang telah dicatat itu akan mudah hilang (Laia et al., 2023).

Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah yang juga belum maksimal ini akan menjadi kendala pada pelaksanaan pendidikan non formal baik dalam hal pendanaan maupun kebijakan kebijakan tertentu, serta faktor geografis yang juga bisa menjadi kendala, seperti jarak yang jauh antar wilayah desa, sulitnya akses transportasi, dan kurangnya infrastruktur pendukung dan dapat mengakibatkan kurangnya koordinasi antar lembaga pendidikan terdapat banyak program pendidikan non formal yang dijalankan secara mandiri tanpa adanya kerja sama dengan pemerintah daerah, organisasi kemasyarakatan, dan sektor swasta (Kiam, 2014). Di era digital seperti sekarang ini seharusnya teknologi informasi dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperluas dalam mengakses pendidikan, namun banyak di daerah pedesaan akses internet itu masih sangat terbatas dan perangkat teknologi seperti komputer, laptop bahkan smartphone belum bisa dimiliki secara merata oleh masyarakat di pedesaan (Karnain et al., 2025).

Kendala yang terjadi lagi yaitu keterbatasan jaringan komunikasi dan informasi di pedesaan juga memengaruhi partisipasi dan efektivitas pendidikan non formal, karena banyak masyarakat di pedesaan tidak mendapatkan informasi yang memadai tentang program program yang tersedia, jadwal kegiatan, atau manfaat yang dapat diperoleh seperti kurangnya sosialisasi, iklan program, atau promosi melalui media sosial dalam pelaksanaan masyarakat di pedesaan yang menyebabkan masyarakat tidak tahu bahwa pendidikan non formal itu ada dan bisa diakses oleh siapa saja dan atas sesuai kemauan sendiri (Noviani et al., 2023). Masyarakat di pedesaan itu tidak pernah menyadari adanya program pendidikan non formal di dekatnya, atau mereka masih meyakini bahwa pendidikan non formal tidak memberikan manfaat jangka panjang bagi

kehidupan sehari-hari, kurangnya pemahaman ini mengakibatkan minimnya partisipasi masyarakat sehingga program-program yang dilaksanakan ini tidak berjalan dengan baik, serta kurangnya minat generasi muda terhadap pendidikan non formal, maka pendidikan non formal masih sering kekurangan siswa dari kalangan usia produktif karena sebagian besar anak muda di pedesaan itu lebih memilih bekerja di kota atau sektor lain yang dianggap lebih menghasilkan dan menjanjikan (Astikaningtyas et al., 2022).

Sementara itu, fasilitator atau tutor di dalam pendidikan non formal di pedesaan juga menghadapi berbagai kendala yang cukup besar yaitu fasilitator juga menghadapi dengan adanya keterbatasan keterbatasan kapasitas dan kompetensi profesional karena banyak fasilitator yang belum memiliki pelatihan yang memadai dalam metode pembelajaran di pendidikan non formal, misal pendekatan berbasis komunitas, ataupun strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Damayanti, 2025). Akibatnya, mereka nantinya akan kesulitan untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan spesifik masyarakat situasi inilah yang sering kali membuat proses pembelajaran di pendidikan non formal menjadi kurang efektif, dan sulit untuk dimengerti serta susah untuk mempertahankan motivasi peserta dalam jangka panjang, adanya ketimpangan gender di beberapa wilayah pedesaan juga menjadi kendala yang sangat besar (Rahmat et al., 2021).

Dalam beberapa budaya lokal, perempuan itu seringkali diharapkan untuk membantu pekerjaan rumah tangga atau mendampingi orang tua dalam kegiatan pertanian, sehingga kesempatan mereka untuk mengikuti pembelajaran di pendidikan non formal menjadi terbatas, dimana hal ini tidak hanya mengurangi jumlah peserta perempuan, namun juga dapat menghambat bagi perempuan untuk berhasil dalam pencapaian tujuan belajar di pendidikan non formal yang ingin menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata (Rizki, 2022). Kendala-kendala inilah yang akan membuat keberlangsungan dan sebuah efektivitas dalam program-program pelaksanaan pada pendidikan non formal itu tidak berjalan dengan lancar dan tidak sesuai dengan harapan atau yang diinginkan oleh masyarakat di pedesaan tersebut (Arfani, 2024).

C. Rekomendasi yang konstruktif agar pendidikan non formal lebih tepat sasaran dan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di pedesaan?

Agar pelaksanaan pendidikan non formal ini lebih tepat sasaran, efektif dan benar-benar dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat di pedesaan, maka dari itu diperlukan beberapa rekomendasi yang bersifat nyata sekaligus langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat di pedesaan (Arnady, 2024). Pemerintah bersama lembaga penyelenggara pendidikan non formal perlu meningkatkan fasilitas yang memadai dan

memberikan akses yang mudah bagi masyarakat, misalnya dengan mendirikan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) yang merata di suatu pedesaan (Suryatini, 2024).

Dengan meningkatkan dan menekankan kualitas kepada para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan misalnya, dapat melalui pelatihan dan pendampingan sehingga mereka nanti akan mampu memberikan pembelajaran yang baik dan juga relevan sesuai dengan kondisi masyarakat di pedesaan (Tambaip et al., 2024). Selain itu, pendidikan non formal ini juga harus dapat menyesuaikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal pada masyarakat di pedesaan, seperti pertanian, peternakan, atau kerajinan, sehingga hasil dari pembelajaran yang mereka lakukan secara langsung ini tidak menjadi sia sia namun dapat memberikan manfaat yang bisa di terapkan dalam bidang ekonomi serta kehidupan yang berkelanjutan bagi masyarakat di pedesaan (Dewi & Suriansyah, 2025).

Sementara itu, dapat memperkuat adanya berbagai macam sosialisasi tentang bagaimana peran pendidikan non formal di pedesaan ini, agar masyarakat dapat memahami dan mengetahui seberapa penting pelaksanaan pendidikan non formal dalam pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu jalan keluar dari berbagai keterbatasan yang mereka miliki (Sitorus et al., 2025). Selanjutnya, sangat di perlukan adanya dukungan dari dunia usaha-usaha melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*CSR*), dimana dunia usaha nantinya dapat memainkan peran krusial mereka dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan non formal dengan menyediakan modalitas usaha, bantuan keuangan, ataupun menumbuhkan rasa kebersamaan di antara penduduk setempat secara bersama-sama, kolaborasi antara dunia pendidikan, pemerintah, dan dunia usaha akan menciptakan sebuah ekosistem pendidikan yang sangat mendukung dan bermanfaat bagi kemampuan belajar masyarakat umum (Mardianti, 2024).

Perkembangan dari teknologi digital juga merupakan elemen strategis yang krusial dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan non formal di dunia kerja, pemanfaatan teknologi seperti pembelajaran daring, aplikasi pendidikan, dan media sosial dapat menjadi cara yang sangat efektif untuk meningkatkan literasi digital masyarakat umum, dan masyarakat nantinya juga memiliki pengetahuan praktis serta wawasan yang luas tentang informasi yang baru dan peluang ekonomi digital (Nurozi & Sisdianto, 2024). Selanjutnya, agar pelaksanaan pendidikan non formal ini tepat sasaran yaitu dengan menyediakan modul ataupun bahan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kreatif akan menjadi langkah yang strategis agar semua masyarakat termasuk perempuan, kelompok disabilitas, dan warga lanjut usia di pedesaan itu dapat mengakses pendidikan non formal secara setara, modul atau media bahan pembelajaran yang di gunakan tersebut dapat berupa media cetak, audio-visual, maupun media digital yang dapat mudah diakses melalui smartphone, laptop maupun perangkat canggih-canggih lainnya (Hidayati & Basri, 2025).

Rekomendasi selanjutnya adalah dengan pendekatan berbasis komunitas (*community-based learning*) karena itu juga di perlukan untuk menjadi sebuah prioritas dalam pelaksanaan pendidikan non formal di pedesaan, dengan pendekatan ini maka masyarakat itu tidak hanya menjadi penerima manfaat, namun juga bisa menjadi penggerak langsung ataupun pendorong utama dalam proses pembelajaran, termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program program yang akan di adakan dalam pendidikan non formal (Hermawan, 2025). Sementara itu, dengan adanya penyediaan beasiswa bagi peserta pendidikan non formal akan menjadi strategi yang sangat efektif karena dapat meningkatkan sebuah partisipasi dalam masyarakat di pedesaan, ada beberapa masyarakat yang mungkin masih ragu untuk mengikuti program pelaksanaan pendidikan non formal mungkin karena keterbatasan ekonomi dan mereka harus memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari mereka, dengan adanya dukungan berupa alat kerja, bahan produksi, maupun akses ke teknologi, sehingga masyarakat juga akan lebih banyak yang dapat mengikuti program program yang telah di sediakan dan diadakan secara konsisten ataupun menyeluruh bagi masyarakat di pedesaan (Puspito, 2021).

Selain itu, pendidikan non formal juga dapat menyediakan sebuah laboratorium atau ruang mini untuk melakukan sebuah praktik khusus dalam pelaksanaan pendidikan non formal di pedesaan agar dapat membantu para peserta untuk belajar dalam mengembangkan idenya serta kemampuan potensi yang dimiliki melalui eksperimen dan praktik langsung, misalnya laboratorium pertanian dalam pengelolaan organik, bengkel kerajinan, atau studio kreatif sederhana serta laboratorium kursus computer yang nantinya itu akan memfasilitasi dan menciptakan inovasi serta kreatifitas lokal sekaligus meningkatkan keterampilan dan kearifan teknis masyarakat di pedesaan (Kahar, 2021). Selanjutnya, rasa semangat serta partisipasi aktif dalam masyarakat ini juga sangat di perlukan dalam pemberdayaan masyarakat di pedesaan, karena hal ini akan menjadi strategi untuk pelaksanaan pendidikan non formal agar berjalan dengan lancar dan efektif dengan mengadakan forum diskusi serta komunikasi rutin antar warga dan lembaga pelaksanaan pendidikan non formal agar masyarakat tersebut bisa saling menukarkan ide, pendapat, pengalaman pribadi, serta bagaimana solusi atas permasalahan yang dihadapi bersama (Dona, 2022).

Adanya koordinasi antara pendidikan non formal dengan program kesehatan serta lingkungan ini juga menjadi salah satu langkah strategis lain yang dapat meningkatkan kualitas hidup pada masyarakat di pedesaan misalnya, dapat melalui dengan pelatihan pengelolaan sampah, pertanian ramah lingkungan, ataupun mengadakan lomba dengan membuat sebuah poster dengan tema kebersihan lingkungan, agar para peserta belajar ataupun masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan praktis, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran bagaimana pentingnya kesehatan dan keberlanjutan lingkungan yang diterapkan mereka dalam kehidupan

sehari hari (Agustina et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan non formal tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi dan juga keterampilan saja, namun pendidikan non formal inilah yang nantinya akan menjadikan suatu masyarakat memiliki kepedulian terhadap lingkungan yang sehat, mandiri, dan berdaya, serta adanya kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan non formal, maka pelaksanaan program pendidikan non formal untuk masyarakat di pedesaan dapat benar-benar terjadi dengan maksimal dan berjalan dengan lancar serta akan menjadi sebuah sarana yang bermanfaat dalam pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan (Nugraha et al., 2024).

KESIMPULAN

Pendidikan non formal merupakan salah satu jenis pendidikan yang dilakukan di luar jalur sekolah formal dimana pendidikan ini lebih bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pada masyarakat. Pendidikan non formal ini juga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberdayakan masyarakat di wilayah pedesaan. Pelaksanaan pendidikan non formal ini bertujuan untuk mengganti, menambah serta melengkapi pendidikan formal, pemerintah telah menunjuk lembaga lembaga khusus untuk melaksanakan pendidikan non formal dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan. Walaupun, pelaksanaan pendidikan non formal di pedesaan masih banyak dalam menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas, rendahnya kesadaran dan motivasi masyarakat, hingga minimnya dukungan pemerintah dan hambatan geografis. Kendala-kendala inilah yang nantinya dapat membuat efektivitas pelaksanaan pada program pendidikan non formal itu belum berjalan secara lancar dan optimal. Maka dari itu, diperlukan kerja sama dari berbagai macam pihak pemerintah, lembaga lembaga pendidikan, serta masyarakat inilah yang sangat diperlukan agar pelaksanaan pendidikan non formal di pedesaan dapat berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan non formal benar-benar dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat yang mampu mendorong kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan di pedesaan.

REFERENSI

- Abd-Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Agustina, W., Harefa, S. P., Angriani, P., Tambunan, N. N., & Simanjuntak, W. L. N. (2023). Upaya Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Terhadap Pendidikan non formal

- kepada anak dan menciptakan lingkungan yang baik, bersih dan bebas dari sampah Yang sering menyebabkan banjir di desa hutatoruan X. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 90-98.
- Ahmad, S. N., Lorens, D., Iskandar, A. A., Rachman, R. M., Kusuma, A., & Sya'ban, A. R. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Sosial Desa*. Tohar Media.
- Ali, M. (2024). Dinamika Komunikasi Kepala Desa Dengan Masyarakat Dalam Membangun Solidaritas Sosial Masyarakat. *Maddah: Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*, 6(1), 42-52.
- Anisaturrahmi, A. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Non Formal pada Rumoh Baca Hasan-Savvas di Kota Lhokseumawe. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(2).
- Ardli, M. N. (2024). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pemula Di Desa Krucil: Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat. *Development*, 2828, 6529.
- Arfani, M. (2024). Implikasi Pembelajaran Non Formal Terhadap Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan. *Islamic Education Review*, 1(1), 38-59.
- Arimurty, A., & Manaf, A. (2013). Lembaga lokal dan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah. *Jurnal Pengembangan Kota*, 9(3), 10.
- Arnady, A. (2024). Pendidikan Nonformal Berbasis Komunitas: Kunci Sukses Pemberdayaan Masyarakat. *Continuing Learning Society Journal*, 2(1), 1-15.
- Astikaningtyas, P., Rahman, A., & Trinugraha, Y. H. (2022). Peran Pendidikan Non Formal Untuk Membantu Siswa Drop Out Dalam Menyelesaikan Sekolahnya. *Jurnal Al-Fatih*, 5(2), 157-178.
- Dacholfany, M. I. (2018). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non-Formal: Studi Kasus di PKBM Al-Suraya Kota Metro-Lampung. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2(1), 43-74.
- Daher, I. S., & Ramadlani, A. S. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan berbasis program ekonomi koperasi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8(2), 294-301.
- Damayanti, D. P. (2025). Analisis Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Satuan Pendidikan Nonformal di Indonesia. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7033-7043.
- Dewi, R. S., & Suriansyah, A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat untuk Peningkatan Mutu Pendidikan: Studi Kualitatif pada Sekolah di Pedesaan dan Perkotaan. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 33-43.

- Djaguna, F., Inayah, S., Mendrofa, S. A., Azwar, I., Supriyadi, E., & Mahmud, N. (2024). Pengantar pendidikan. *Edupedia Publisher*, 1-283.
- Dona, R. (2022). *Implementasi pendidikan Islam non formal di Desa Kepenghulu Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Hadi, A. P. (2010). Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan. *Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA)*, 3, 41-51.
- Hendra, M., Judijanto, L., Prananda, G., Fatulloh, M. A., Rimbano, D., & Murthada, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Digital Marketing Untuk Usaha Mikro Dan Kecil. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 186-191.
- Hermawan, A. (2025). Community-based learning sebagai alternatif penguatan pendidikan non formal. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembangunan*, 7(1), 12–25.
- Hidayati, N., Mustofa, Z., & Basri, H. (2025). Direktorat pendidikan kesetaraan Memahami Dinamika Pendidikan Kesetaraan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa: Pkbm Rumah Pintar Karangharjo Silo Jember. *Srodja: Sroedji Journal Administration*, 2(1), 161-179.
- Iibad, I. (2021). Peran Pendidikan Non Formal Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Wisata Alam Bukit Teletabis. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 55-63.
- Imaniar, M., Nurhidayatika, N., & Roswati, R. (2025). Peran Pendidikan Nonformal dalam Mengurangi Angka Putus Sekolah di Wilayah Pedesaan. *Diksi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 6(2), 77-84.
- Inayah, J., Zainuri, A. M., Rahmawati, T., & Dulkiah, M. (2024). Persepsi Masyarakat Terhadap Masa Depan Anak Pada Lembaga Nonformal (Dokumentasi Pendidikan Nonformal di Kp. Rancakemit RT 04 RW 12 Kecamatan Solokanjeruk, Kabupaten Bandung). *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(3), 1-15.
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). Peran lembaga pendidikan dalam sistem pendidikan Indonesia. *Pendikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 17-26.
- Jamaluddin, Y., Fitriani, F., Safrida, S., & Warjio, W. (2019). Strategi dan Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Sumatera Utara. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 9(1), 21-30.
- Kahar, A. (2021). *Merdeka Belajar Bagi Pendidikan Nonformal: Teori, Praktik, dan Penilaian Portofolio*. Indonesia Emas Group.

- Karim, A. (2017). Efektivitas Partisipasi Perempuan Pada Pendidikan Non Formal di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kecamatan Wedariaksa Kabupaten Pati. *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 11(1), 119-140.
- Karnain, N. N., Thalib, D., & Pakaya, W. C. (2025). Efektivitas Pembelajaran Program Kesetaraan Berbasis Digital di Satuan Pendidikan Nonformal SKB Telaga Kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 20(1), 35-44.
- Kaseng, E. S. K. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal dalam Pengembangan UMKM: Community Empowerment Based on Local Potential in UMKM Development. *Journal of Marginal Social Research*, 2(1), 1-8.
- Kiam, K. (2014). Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Non Formal Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kecamatan Sintang. *Jurnal Administrasi Publik dan Birokrasi*, 1(1), 72402.
- Laia, A. N., Ndraha, A. B., Buulolo, N. A., & Telaumbanua, E. (2023). Evaluasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Non Formal Anak Usia Dini Di Sempoa Sip Tc Gunungsitoli. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 6889-6904.
- Laila, D. A., & Salahudin, S. (2021). Pemberdayaan masyarakat Indonesia melalui pendidikan nonformal: Sebuah kajian pustaka. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(2), 100-112.
- Lyrra, L., & Kurniati, E. (2025). Analisis Infrastruktur Jalan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Way Kanan. *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis*, 2(2), 41-60.
- Mannahali, M., Asri, W. K., Fatimah, S., Azizah, L., & Angreany, F. (2024). Pemberdayaan ekonomi: Pelatihan kewirausahaan dan keterampilan untuk masyarakat pedesaan. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Mardianti, E. (2024). *Strategi Corporate Social Responsibility (Csr) Pt Perkebunan Nusantara V Dalam Menjalani Kemitraan Dengan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa. *Publiciana*, 11(1), 72-88.
- Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Siswanto, D., & Widiyawati, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat. *Global Eksekutif Teknologi*, 7.
- Noviani, D., Hilmin, H., Elhefni, E., & Mustafiyanti, M. (2023). Model Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Penguatan Pendidikan Non Formal Keagamaan Untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 21-35.

- Nugraha, P. N., Wismayanti, K. W. D., & Wirantari, I. D. A. P. (2024). Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Non Formal (Studi Kasus Anak Pedagang Asongan di Kota Denpasar). *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(1).
- Nugroho, P. (2019). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Non Formal “Satu Atap” Al Hidayah Juranggunting Argomulyo Kota Salatiga. *Quality*, 7, 1-28.
- Nurozi, K., & Sisdianto, E. (2024). Peran Corporate Social Responsibility (CSR) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat: Analisis dampak sosial dan ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(11), 301-315.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Turnitin Pengertian Pendidikan. *Pengertian Pendidikan*, 4(6), 7911-7915.
- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 85-98.
- Rachmawati, E., Dosen, P. C. M., Rahma, P., & Kurniawan, W. (2024). Peningkatan Kesejahteraan Perempuan Melalui Program Gubuk Karya Sebagai Upaya Dalam Menciptakan Perempuan Mandiri Di Kelurahan Bram Itam Kiri. *BangDimas: Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 34-42.
- Rahaju, A. (2025). Peran Pendidikan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Daerah Perdesaan. *Journal of Mandalika Literature*, 6(1), 528-536.
- Rahayu, A. (2023). *Problematika Manajemen Pendidikan Desa Terpencil Studi Kasus: Keterbatasan Sarana Prasarana Pembelajaran di SD Inpres Bela Kabupaten Mamuju* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare), 1-122.
- Rahmat, A., Isa, A. H., Ismaniar, M. P., & Arbarini, M. (2021). *Model Mitigasi Learning Loss Era Covid 19: Studi pada Pendidikan Nonformal Dampak Pendidikan Jarak Jauh*. Samudra Biru.
- Rogers, A. (2004). *Looking Again At Non-Formal And Informal Education – Towards A New Paradigm*, Criced: University of Tsukuba, 204.
- Roziqin, M. K., & Baqi, S. A. (2021). Peran musyawarah guru mata pelajaran dalam meningkatkan pengembangan profesionalisme guru pendidikan Agama Islam SMA di Kabupaten Jombang. *Dinamika : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 6(1), 55–76.
- Sabila, N., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2025). Pelestarian Nilai Budaya Melalui Pendidikan Di Tengah Arus Globalisasi. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(4), 7641-7651.
- Sadid, A. (2014). Model Desa Terpadu Paudni Mewujudkan Masyarakat Pembelajar Sepanjang Hayat. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 9(1), 56-67.

- Sarpiah, S., Assidiq, M., & Khairat, U. (2020). Sistem Informasi Penerimaan Peserta Didik Kesetaraan Paket A, B, dan C Pada Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Majene Berbasis Web. *Journal Peqguruang*, 2(1), 48-55.
- Simbolon, G. (2024). Relevansi Kebebasan Belajar Dalam Konteks Pendidikan Non Formal. *Nuansa Pembelajaran Sosiologi, Social Science Dan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 99.
- Sitorus, A. M., Permana, G., Nisrina, A. D., Mustaqim, M., & Ganiadi, M. (2025). Hambatan dalam Implementasi Program Pembelajaran pada Satuan Pendidikan Nonformal di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 255-269.
- Sulistiani, D. (2019). Peran pendidikan non formal berbasis sosial ekonomi dalam peran organisasi sosial preman super di Malang Raya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 5(2), 90-105.
- Surahman, S., & Nayla, M. R. (2022). Strategi pemberdayaan masyarakat desa baturetno bantu melalui pendidikan non formal. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 78-86.
- Suryati, S., & Nazarmanto, N. (2022). Optimalisasi Peran Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Non Formal. *Al-Basyar: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(2), 70-76.
- Suryatini, L. (2024). *Kemandirian Lembaga Melalui Optimalisasi Manajemen Pembiayaan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sunan Kali Jaga Jingsang Ajibarang Banyumas* (Master's thesis, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 720-724.
- Susanti, S. (2014). Meningkatkan efektivitas pendidikan nonformal dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Handayani Pgsd Fip Unimed*, 1(2), 9-19.
- Tambaip, B., Riyanto, P., & Tjilen, A. P. (2024). Penguatan Sistem Manajemen SDM untuk Peningkatan Kinerja Pendidikan di Lingkungan Desa. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(10), 1611-1619.
- Taufik, O. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Madrasah Unggulan: Studi Kasus Man Insan Cendekia OKI Sumatera Selatan. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(2), 168-182.
- Wulandari, D. (2024). Implementasi program pemajuan kebudayaan desa: tinjauan pemberdayaan masyarakat berbasis budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 20-34.

- Zaifullah, Z., Cikka, H., Kahar, M. I., Ismail, M. J., & Iskadar, I. (2023). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal di Era Society 5.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14539-14549.
- Zulkarnaen, M. (2022). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di era milenial. *Almaarief*, 1-11.